

Penerapan Metode Pembelajaran *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP N 36 Semarang pada Materi IPA

Rika Ayu Lestari ¹, Imam Budi Haryanto ², Woro Sumarni ¹

¹ Universitas Negeri Semarang, Semarang

² SMP N 36 Semarang, Semarang

*Email korespondensi : ppg.rikalestari82@program.belajar.id

ABSTRAK

Pembelajaran di zaman sekarang siswa di tuntut untuk memiliki kompetensi abad 21. Salah satu faktor tercapainya kompetensi abad 21 yaitu guru mampu memilih model serta metode pembelajaran yang tepat. Hal ini tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari siswa VIII E didapatkan motivasi belajar IPA belum optimal. Upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Gallery Walk* (kunjung karya) dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi unsur dan senyawa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII E SMP N 36 Semarang berjumlah 31 orang. Instrumen penelitian utama yang digunakan adalah lembar angket motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Gallery Walk* (kunjung karya) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan hasil data yang diperoleh pada kegiatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil data pada siklus 1 bahwa indikator motivasi belajar siswa hanya mencapai rata – rata 50% kemudian dilanjutkan pada siklus II didapatkan hasil yaitu mengalami kenaikan indikator motivasi belajar siswa mencapai rata - rata 85%. Dengan demikian hasil pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu indikator motivasi belajar siswa mencapai rata – rata $\geq 70\%$.

Kata kunci: *Gallery Walk*, Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan adalah kurikulum. Andrian (2019) menjelaskan kurikulum menjadi semakin penting untuk menjamin siswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya guru untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan cara melaksanakan pembelajaran sesuai arahan kurikulum yang saat ini diberlakukan sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk menguasai kompetensi abad 21.

Faktor yang dapat mendukung tercapainya kompetensi dasar abad 21 di antaranya adalah ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran, pendekatan dalam proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan (Hatimakausrina, 2022). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sriyono (2021) menjelaskan bahwa tugas guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menyajikan materi dengan memperhatikan model dan metode pembelajaran yang sesuai kemampuan dan kesiapan siswa, sehingga siswa menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk memfasilitasi pembelajaran abad 21 dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode maupun model pembelajaran yang dapat mempengaruhi optimalnya prestasi belajar siswa.

Budiariawan (2019) menambahkan bahwa upaya mengoptimalkan prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan, melainkan terdapat faktor lain yang ada pada diri siswa berupa factor internal salah satunya yaitu motivasi belajar. Siswa yang tidak termotivasi dengan baik saat pembelajaran akan melakukan kegiatan belajar yang cenderung lebih pasif dibandingkan dengan siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar. Sriyono (2021) menambahkan bahwa siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa tersebut akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Motivasi merupakan energi berupa dorongan dalam diri seseorang yang dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik sehingga adanya dorongan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas nyata (Krismony, dkk. 2020). Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar (Arianti, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran di kelas diperoleh hasil bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya keterlibatan siswa selama pembelajaran. Metode ceramah masih dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu banyak aktivitas dan respon yang dilakukan oleh siswa saat guru sedang menyampaikan pembelajaran antara lain siswa lebih banyak diam, tidak mau bertanya dan tidak mau menjawab pertanyaan dari guru apabila tidak ditunjuk, siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, siswa masih melakukan kegiatan lain selama kegiatan belajar berlangsung contohnya bermain *game*. Hal ini membuktikan bahwa perhatian siswa belum terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.

Perlu diupayakan suatu tindakan guna memperbaiki masalah motivasi belajar siswa yang tergolong rendah ini diantaranya dengan penerapan metode belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut didukung dengan penjelasan Sari (2021) bahwa pemilihan metode belajar yang tepat dapat membuat siswa tidak mengalami kebosanan dan meningkatkan tingkat motivasi belajar. Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode *gallery walk* (kunjung karya).

Gallery walk merupakan suatu metode diskusi yang mengarahkan siswa untuk memamerkan hasil kerja pada setiap kelompok. Hasil kerja tersebut digalerikan dan disiskusikan di kelas. Proses diskusi dilakukan oleh setiap kelompok dengan cara mengomentari hasil karya kelompok lain kemudian mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum (Hatimakausarina, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu metode pembelajaran *gallery walk* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) menyatakan bahwa metode kunjung karya dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar serta ketuntasan belajar siswa. Dengo (2018) juga menunjukkan bahwa metode *gallery walk* telah memberi perubahan yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian Shokhid (2020) menyatakan juga bahwa metode *gallery walk* merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan dapat mengintegrasikan kemampuan 4C (kompetensi abad 21) dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan yang dialami peneliti yaitu dengan menerapkan metode *gallery walk* (kunjung karya) pada materi unsur, senyawa dan campuran dapat meningkatkan motivasi belajar kelas VIII E SMP N 36 Semarang.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Februari 2024 sampai Maret 2024. Awal bulan Februari 2024 peneliti menyusun rancangan PTK mulai dari menyusun instrumen yang akan diterapkan pada kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 meliputi modul ajar dan perangkatnya. Pada awal bulan Februari 2024 peneliti melaksanakan siklus 1. Kemudian awal bulan Maret 2024 peneliti melakukan kegiatan siklus 1 dan dilanjutkan dengan kegiatan siklus 2. Pelaksanaan PTK ini berakhir pada akhir bulan Maret 2024.

Subjek dan Objek Penelitian

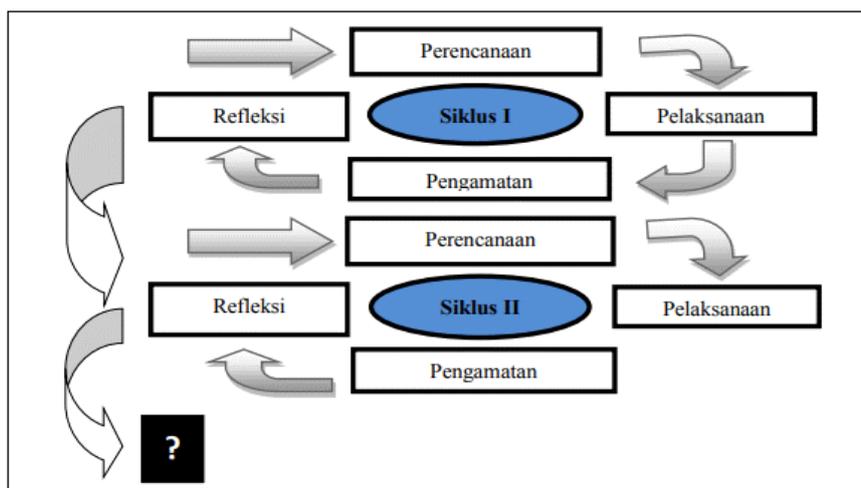
Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII E semester genap tahun 2023/2024 SMP N 36 Semarang yang berjumlah 31 siswa serta objek penelitiannya adalah motivasi belajar siswa.

Lokasi dan Sumber Data

Lokasi pengambilan data yaitu pada kelas VIII E SMP N 36 Semarang pada semester genap tahun 2023/2024. Peneliti memilih kelas dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran menunjukkan motivasi belajar masih rendah. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu hasil pengamatan guru serta angket motivasi belajar siswa.

Jenis dan Alur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 4 fase PTK yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang merujuk pada model spiral Kemmis Taggart.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Taggart

Penerapan model pembelajaran dibagi dalam dua siklus. Pada setiap siklus akan terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap di atas tentunya akan membentuk satu siklus dalam setiap kegiatannya, setelah itu dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Jika ternyata permasalahan itu belum dapat diatasi, dilakukan tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus berikutnya dan demikian seterusnya. Kegiatan siklus dapat diulang kembali hingga permasalahan dapat diatasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengamatan secara langsung oleh peneliti saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pula menggunakan lembar angket motivasi belajar siswa. Bentuk angket ini merupakan angket *checklist* yang berisi jawaban pertanyaan ya dan tidak. Selanjutnya dilakukan metode wawancara sesuai dengan hasil penggolongan kriteria lembar angket motivasi belajar. Tak lupa peneliti melakukan pengumpulan data juga dengan mendokumentasikan seluruh kegiatan pada proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket. Lembar angket yang digunakan adalah lembar angket motivasi belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah dikenai tindakan pembelajaran dengan metode *gallery walk*. Lembar angket yang digunakan berbentuk *checklist*. Angket tersebut berisikan 25 pernyataan yang sudah disesuaikan dengan indikator motivasi belajar menurut (Uno, 2014). Lembar angket diberikan kepada siswa untuk dapat diisi pada setiap akhir siklus. Hasil pengumpulan data akan dianalisis untuk dapat mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *gallery walk* (kunjung karya). Pernyataan-pernyataan mengenai motivasi belajar siswa dapat dirumuskan dalam kisi-kisi angket pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator motivasi belajar

No	Indikator
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
3	Adanya harapan dan cita – cita masa depan
4	Adanya penghargaan dalam belajar
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Metode Analisis Data

Lembar angket motivasi belajar terdiri dari 6 indikator dengan 25 butir pernyataan. Setiap indikator secara deskriptif dengan persentase. Perhitungan persentase menggunakan rumus sebagai berikut (Rukajat, 2018):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih dari responden

N = Banyaknya sampel

Setelah dilakukan perhitungan, maka untuk mengetahui kriterianya akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut (Riduwan & Sunarto, 2009):

Tabel 2. Kriteria Persentase Lembar Angket Motivasi Belajar

Presentase	Kriteria
$P > 84\%$	Sangat Baik
$69\% < P \leq 84\%$	Baik
$54\% < P \leq 69\%$	Cukup
$39\% < P \leq 54\%$	Kurang
$P \leq 39\%$	Sangat Kurang

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu meningkatnya motivasi belajar IPA setelah diterapkannya metode pembelajaran *Gallery Walk* (Kunjung Karya) dengan hasil indikator motivasi belajar siswa mencapai rata – rata $\geq 70\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII E tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan awal bulan Februari hingga akhir maret. Tahapan pelaksanaan penelitian disusun berdasarkan tahapan model pembelajaran *Projectt Based Learning* (PJBL) dan metode pembelajaran *gallery walk* (kunjung karya) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus sebagai berikut:

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan melalui hasil pengamatan di kelas yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan respon selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari kegiatan pra siklus ini dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut didapatkan hasil bahwa motivasi belajar IPA siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang pasif dimana pada waktu guru memberikan kesempatan untuk menjawab atau bertanya, siswa bingung apa yang akan dijawab dan ditanyakan, siswa sering mengobrol dengan teman sebangkunya dll. Refleksi pada kegiatan pra siklus ini guru harus mampu menentukan model dan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Penerapan metode *gallery walk* inilah dijadikan salah satu solusi untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dengan demikian akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Siklus 1

Kegiatan siklus 1 berlangsung selama 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan metode pembelajaran *gallery walk* yang digunakan dalam pembelajaran pada materi unsur, senyawa dan campuran. Peneliti memberikan penjelasan terkait dengan *gallery walk* mulai dari pembentukan kelompok, pembuatan desain *gallery walk* hingga tata cara pelaksanaan pembelajarannya. Pada pertemuan kedua setiap kelompok mempresentasikan hasil

karyanya dengan mengunjungi *stand* karya kelompok lain, setiap kelompok bergiliran mengamati hasil kerja kelompok lain, salah satu perwakilan kelompok yang berada di *stand* bertugas menjelaskan hasil karyanya kepada kelompok lain. Setiap kelompok dapat memberikan saran dan masukan terhadap *stand* karya kelompok lain. Pada pertemuan ketiga pelaksanaan kegiatannya sama dengan pertemuan pertama yaitu mempresentasikan hasil karyanya dengan mengunjungi *stand* karya kelompok lain. Hal ini dikarenakan pada pertemuan kedua kegiatan presentasi seluruh kelompok belum terselesaikan dikarenakan adanya keterbatasan waktu. Oleh karena itu kegiatan presentasi hasil karya *gallery walk* dilanjutkan pada pertemuan ketiga.

Di akhir pembelajaran siklus 1 untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan penerapan metode *gallery walk* maka diberikan lembar angket motivasi belajar. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil analisis motivasi belajar siswa tiap indikator pada siklus 1 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar Siswa Tiap Indikator Siklus 1

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	55 %	Cukup
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	45 %	Kurang
3	Adanya harapan dan cita – cita masa depan	56 %	Cukup
4	Adanya penghargaan dalam belajar	48 %	Kurang
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	46 %	Kurang
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	50 %	Kurang
Rata – rata		50%	Kurang

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 didapatkan hasil indikator motivasi belajar siswa hanya mencapai rata - rata 50% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dicari letak permasalahan pada pelaksanaan siklus I ini.

Pembelajaran pada siklus 1 ini terdapat permasalahan yang mengakibatkan belum tercapainya indikator keberhasilan. Permasalahan yang terjadi saat kegiatan siklus 1 yaitu siswa masih bingung dan belum begitu paham dengan tugasnya masing - masing dalam kelompoknya. Selain itu pada saat proses tanya jawab hanya terjadi di beberapa kelompok saja. Hal ini kemungkinan siswa yang bertugas sebagai penjaga *stand* tidak menguasai materi yang dipamerkan, begitupun dengan siswa yang bertugas sebagai pengunjung.

Siklus 2

Kegiatan siklus 2 berlangsung selama 3 kali pertemuan. Langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini hampir sama dengan siklus 1. Materi yang disampaikan dalam kegiatan *gallery walk* yaitu melanjutkan sub topik dari materi unsur dan senyawa.

Tindakan perbaikan terhadap permasalahan kegiatan siklus 1 yaitu guru dan peneliti melakukan pendampingan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas pembuatan *gallery*, kemudian diberikannya LKPD kepada setiap kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diperoleh dari hasil mengunjungi stand karya *gallery* kelompok lain, sehingga tidak hanya penjaga *stand* saja yang memiliki pemahaman yang baik tetapi semua anggota kelompok juga memiliki pemahaman materi yang baik pula.

Di akhir pembelajaran siklus 2 siswa diberikan lembar angket motivasi belajar. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan motivasi belajar siswa serta untuk melihat apakah ada peningkatan motivasi belajar tersebut dari kegiatan siklus 1 atau tidak. Berikut hasil analisis motivasi belajar siswa tiap indikator pada siklus 2 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Motivasi Belajar Siswa Tiap Indikator Siklus 2

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	80 %	Baik
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	88 %	Sangat Baik
3	Adanya harapan dan cita – cita masa depan	78 %	Baik
4	Adanya penghargaan dalam belajar	82%	Baik
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	92 %	Sangat Baik
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	90 %	Sangat Baik
Rata – rata		85%	Sangat Baik

Setelah siswa diberikan tindakan perbaikan pada siklus II, pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* semakin terkendali dan dapat berjalan lancar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data pada siklus 2 didapatkan hasil indikator motivasi belajar siswa VIII E mencapai rata - rata 85% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian tindakan kelas ini hanya sampai siklus 2 saja.

Penerapan metode *gallery walk* menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk untuk bergerak aktif sebagai subjek belajar yakni siswa mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan tentang satu materi pembelajaran (Desi, 2010). Salah satu hasil yang dapat dicapai dengan penerapan metode *gallery walk* adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Perbandingan hasil siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 5. yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa.

Tabel 5. Perbandingan hasil siklus 1 dan siklus 2

Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	55 %	80 %	25 %
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	45 %	88 %	43 %
Adanya harapan dan cita – cita masa depan	56 %	78 %	22 %
Adanya penghargaan dalam belajar	48 %	82%	34 %
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	46 %	92 %	46 %
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	50 %	90 %	40 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan kenaikan motivasi belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi yaitu berada pada indikator “Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar” yaitu sebesar 46 %. Hal ini ditunjukkan adanya sikap antusias yang tinggi oleh siswa dalam membuat *gallery* yang akan didesain. Terlebih peneliti memberikan keleluasaan dan kebebasan untuk mendekorasi *gallery stand* sehingga tiap kelompok saling berkompetisi untuk mendesain sebaik dan seindah mungkin. Selain itu para siswa mengatakan bahwa ini adalah pertama kali mereka melaksanakan pembelajaran *gallery walk* sehingga kondisi ini dapat membuat belajar siswa menjadi lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirdati dkk. (2013) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *gallery walk* juga dapat memotivasi siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *gallery walk* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan hasil ketercapaian indikator keberhasilan indikator motivasi belajar siswa dari 50% (siklus 1) menjadi 85% (siklus 2).

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Yusuf dan Rusman. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 12(1).
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*. 12(1).
- Budiariawan, I Putu. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia* . 3(2).
- Dengo, Fitri. (2018). Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 6(1).
- Desi, D.R. (2010). Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Model Gallery of Learning Terhadap Partisipasi dan Prestasi Belajar IPA Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Siswa MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.
- Hatimakausarina, Nurul, dkk. (2022). Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Faat Bara Tahun Pelajaran 2022/ 2023. *Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*. 1(3).
- Krismony, Ni Putu Aprillia, dkk. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Basicedu*. 3(2).
- Ridwan & Sunarto. (2009). Pengantar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Rukajat, Ajat. (2018) Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research App
- Sari, Amelia Cintya. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Gallery Walk Melalui Pemanfaatan Media PhET Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 6(1).
- Shokid, Muhammad, dkk. (2020). Efektivitas Metode Gallery Walk Berbasis 4C Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Journal Of Edukasi Borneo*. 1(1).
- Sriyono. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Kualitas Belajar Kimia Dengan Metode Pembelajaran Penemuan Konsep. *Jurnal Basicedu*. 5(5).
- Uno dan Mohamad. (2014). Belajar dengan Pendekatan Paikem. Jakarta: PT. Rosdakarya
- Wirdati, S. dkk. (2013). Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA. *Journal of Biology Education*, 2(1)